

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia di dunia baik secara langsung atau tidak langsung. Di era modern ini, masyarakat memiliki pemikiran yang lebih maju, praktis, dan efisien. Alhasil, masyarakat memiliki keinginan dan kemudahan dalam segala aspek hidupnya. Dalam kehidupan individual, semua kalangan masyarakat pasti melakukan aktifitas atau rutinitas di dalam rumah seperti makan, mandi, cuci baju, bersih-bersih rumah, mendekorasi dan lain sebagainya yang mana tentu terdapat suatu kendala atau permasalahan yang dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu permasalahannya adalah dalam hal menjemur pakaian.

Pada zaman dahulu, di era *batavia* masyarakat Indonesia terutama memiliki kebiasaan mencuci pakaian di tepian sungai. Dan juga menjemurnya dengan media seutas tali yang dikaitkan dari satu tembok/tiang ke tembok/tiang yang lainnya. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, maka tercipta sebuah alat bantu untuk aktifitas menjemur pakaian yaitu tiang jemuran. Dari hal tersebut membuktikan, bahwa seiring berkembangnya zaman, maka berkembang juga pola pikir manusia untuk menciptakan suatu benda yang inovatif, baru, dan menyelesaikan masalah.

Dalam aspek kebersihan diri, secara tidak langsung juga berhubungan dengan pakaian. Pakaian yang digunakan sehari-hari tidak luput dari adanya kuman dan kotoran. Aktifitas sehari-hari yang dilakukan menghasilkan berbagai jenis bakteri atau kuman yang menempel pada pakaian. Bakteri tersebut biasanya berasal dari udara, polusi, atau bahkan objek benda yang berkontak langsung dengan tubuh. Oleh karena itu, pakaian yang sudah dipakai harus langsung dicuci agar bersih dari kotoran dan kuman. Setelah proses penyucian pakaian tentunya dilakukan proses pengeringan atau penjemuran pakaian.

Permasalahan dalam proses penjemuran pakaian yakni cuaca yang tidak menentu. Dan apabila dilihat secara geografis, Indonesia memiliki 2 (dua) cuaca saja, yaitu cuaca hujan dan panas. Karena hal tersebut, banyak masyarakat yang

memilih menjemur pakaian di dalam ruangan karena khawatir jika saat bekerja atau beraktifitas di luar, pakaian yang sedang dijemur terkena hujan tanpa ada orang yang memindahkannya ke dalam rumah sehingga jemuran pun basah atau tidak kering maksimal dan membuat kegiatan mencuci menjadi sia-sia. Dan, jemuran yang basah jika ditempatkan di dalam ruangan akan membuat kelembaban udara menjadi bertambah. Kelembaban udara yang bertambah ini disebabkan oleh sisa air pada pakaian basah yang terserap udara di dalam ruangan. Hal ini tentu akan memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan. Selain itu, kelembaban udara juga dapat memicu tumbuh dan berkembangnya jamur yang menyebabkan penyakit khususnya penyakit kulit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Departemen *Microbiology & Immunology* Universitas New York menyebutkan, kuman dan bakteri yang menempel pada material kain yang lembab dapat bertahan hidup selama berjam-jam. Beberapa jenis bakteri yang ditemukan pada pakaian, seprei, handuk, sarung bantal, dan peralatan berbahan kain lain, di antaranya *Staphylococcus aureus*, *E coli*, *Klebsiella pneumoniae*, dan *Pseudomonas*. Yang mana bakteri tersebut adalah penyebab dari penyakit alergi, pernafasan (asma), bahkan kulit.

Maka dari itu, peneliti hendak mencari solusi dari permasalahan tersebut yang diwujudkan dalam perancangan sebuah produk berupa tiang jemuran pakaian dengan tutup pelindung untuk melindungi pakaian di kala hujan ringan maupun deras sehingga melindunginya dan meminimalisir masalah pakaian basah. Dan juga untuk mendorong masyarakat agar sebisa mungkin untuk menjemur pakain di luar rumah atau di ruangan yang memiliki sirkulasi udara dan yang baik dan terpapar radiasi panas matahari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Menjemur merupakan aktivitas yang umum dilakukan masyarakat dari semua kalangan
- 2) Cuaca yang tidak menentu dan terjadinya hujan tiba-tiba menjadi kekhawatiran bagi masyarakat dalam proses menjemur pakaian

- 3) Pakaian yang lembab menghasilkan bau apek karena proses pengeringan yang tidak sempurna dan dapat menimbulkan berbagai penyakit khususnya pernafasan dan kulit yang disebabkan oleh bakteri atau jamur
- 4) Banyak masyarakat yang memilih untuk menjemur pakaian di dalam ruangan
- 5) Terdapat penelitian tentang dampak negatif dari kegiatan menjemur di dalam ruangan oleh Prof. David Denning (1990: 15)
- 6) Perlunya suatu perlindungan pada proses penjemuran pakaian di area luar

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, fokus dan pembahasan tidak terlalu luas, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Konsep perancangan produk diperuntukan kepada masyarakat umum
- 2) Produk digunakan sebagai media untuk menjemur pakaian di area terbuka
- 3) Inovasi produk tiang jemuran berupa tutup pelindung dari debu, kotoran dan hujan
- 4) Produk dirancang untuk meminimalisir dampak pakaian kotor dari debu dan basah akibat hujan yang tiba-tiba datang baik gerimis atau hujan deras

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana merancang produk tiang jemuran dalam 2 dimensi yang efisien dan inovatif bagi pengguna?
- 2) Bagaimana pengaplikasian produk tersebut dalam bentuk 3 dimensi ?
- 3) Produk tiang jemuran pakaian seperti apakah yang dapat menjadi solusi permasalahan bagi masyarakat ?
- 4) Material apakah yang sesuai digunakan untuk pembuatan produk?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

- 1) Membuat produk tiang jemuran pakaian yang dapat menjadi solusi permasalahan bagi masyarakat

- 2) Mengidentifikasi sejauh mana produk dapat membantu pengguna dalam menjemur pakaian
- 3) Mengetahui material yang sesuai digunakan untuk pembuatan produk

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian adalah merancang sebuah produk tiang jemuran pakaian dengan tutup pelindung untuk melindungi pakaian dari debu, kotoran, serangga dan meminimalisir pakaian yang basah karena hujan yang tiba-tiba datang baik hujan gerimis atau hujan deras.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut :

PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang dipilih oleh peneliti dalam membedah masalah untuk mendapatkan analisis nantinya, selain itu dalam bab ini berisikan dengan kerangka berpikir dan hipotesa.

METODE PENELITIAN

Menjelaskan metode penelitian yang digunakan guna mendapatkan informasi yang nantinya menjadi acuan dari perancangan yang akan dibuat. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

ANALISIS DATA DAN KONSEP PRODUK

Fakta apa yang ada dilapangan, lalu fakta tersebut dianalisis menggunakan teori-teori yang terkait sebagai pisau analisis untuk membedah sebuah permasalahan untuk mengetahui kelemahan atau kelebihan dari desain yang akan dibuat nantinya.

KESIMPULAN

Kesimpulan adalah jawaban dari permasalahan yang telah dianalisis, sedangkan saran merupakan sebuah solusi/alternatif pemecahan masalah.